

## Korelasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA dengan Pengembangan Karakter Anak di Sekolah Dasar

Putri Alifia Yasmin<sup>1\*</sup>, Sartono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [putrialiciayasmin@gmail.com](mailto:putrialiciayasmin@gmail.com), [sartono@fip.unp.ac.id](mailto:sartono@fip.unp.ac.id)

\*Corresponding email: [putrialiciayasmin@gmail.com](mailto:putrialiciayasmin@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak penggunaan pendekatan saintifik dalam pendidikan sains terhadap perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar. Pendekatan saintifik yang terdiri dari lima langkah utama yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap karakter peserta didik seperti rasa ingin tahu, kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert. Responden penelitian ini adalah peserta didik kelas lima di sebuah sekolah dasar di Kota Padang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan respon positif terhadap pernyataan-pernyataan mengenai pendekatan saintifik, terutama dalam hal kejujuran, kerja sama, dan keterampilan mengamati. Mayoritas peserta didik menjawab setuju atau sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik tidak hanya meningkatkan pembelajaran tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan karakter mereka. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal bagi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik untuk membentuk karakter peserta didik secara optimal

**Kata Kunci :** Pendekatan Saintifik, Pengembangan Karakter, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar, Kuantitatif Deskriptif

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the impact of using the scientific approach in science education on the character development of elementary school students. The scientific approach which consists of five main steps, namely observing, questioning, trying, reasoning, and communicating, is expected to have an impact on the character of students such as curiosity, cooperation, responsibility, honesty, and discipline. This study used a descriptive quantitative approach, with data collected through a Likert-scale closed questionnaire. The respondents were fifth grade students in an elementary school in Padang City. The results of data analysis showed that the majority of learners responded positively to statements about the scientific approach, especially in terms of honesty, cooperation, and observation skills. The majority of learners answered agree or strongly agree. This finding shows that the scientific approach not only improves learning but also helps learners develop their character. This research is expected to be an initial reference for teachers in applying the scientific approach to optimally shape learners' character.

**Keywords:** Scientific Approach, Character Development, Science Learning, Elementary School, Descriptive Quantitative



## Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)

e-ISSN: 2963-3176 Page. 69-77

Vol. 05 No. 01 (2026): Februari 2026

DOI: <https://doi.org/10.9000/jpt.v5i1.2187>

Received: 17 Januari. Revised: 28 Januari. Published: 4 Februari.

Available online at : <https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive>



### Pendahuluan

Menurut Dikbud (2003), pendidikan adalah proses usaha terencana yang memiliki tujuan mewujudkan proses belajar mengajar agar memiliki suasana suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan efektif juga agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi - potensi dalam dirinya memiliki watak, kualitas moral, disiplin diri, kecerdasan, ketabahan religius, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan masyarakat. Untuk menjawab tantangan di abad ke-21, pendidikan di Indonesia harus memprioritaskan pengembangan karakter siswa, bukan hanya penguasaan ilmu pengetahuan. Menggunakan pendekatan ilmiah di dalam kelas, khususnya di kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, merupakan salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang komprehensif.

Salah satu disiplin ilmu yang dapat mengembangkan kemampuan analisis, penalaran, dan solusi untuk hampir semua masalah yang berkaitan dengan alam adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebagai guru sangat penting untuk membimbing peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya karna pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA) erat kaitannya dengan lingkungan mau itu lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan alam sekitar

Djojosoediro (2011, p. 18) menegaskan bahwa IPA merupakan mata pelajaran bidang studi berawal dari fenomena-fenomena alam. Definisi IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran dan percobaan para ilmuwan dengan menggunakan metode ilmiah dan keterampilan bereksperimen tentang gejala-gejala alam dan kebendaan. Hasil pemikiran dan eksperimen ilmiah yang meliputi kumpulan pengetahuan tentang fenomena alam dan objek yang dapat mengembangkan kemampuan analisis, penalaran, dan pemecahan masalah, mengarah pada kesimpulan bahwa IPA merupakan cabang dari ilmu pengetahuan.

Pendekatan saintifik dapat dijadikan strategi utama khususnya pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran karna pendekatan saintifik ini menekankan pembelajaran berbasis 5M seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter nilai nilai seperti tanggung jawab kerjasama, kejujuran, rasa ingin tahu, dan juga disiplin





## Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)

e-ISSN: 2963-3176 Page. 69-77

Vol. 05 No. 01 (2026): Februari 2026

DOI: <https://doi.org/10.9000/jpt.v5i1.2187>

Received: 17 Januari. Revised: 28 Januari. Published: 4 Februari.

Available online at : <https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive>



Disinilah guru berperan penting dan memiliki posisi yang sangat signifikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Upaya seorang guru untuk membangun karakter peserta didik terutama karakter toleran, dapat dilakukan dengan proses pembelajaran oleh seorang guru. Guru Thomas Lickona (2013:112) mengatakan melalui tiga cara guru memiliki kekuatan dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai pada peserta didik. Pertama, dengan menunjukkan bagaimana mereka memperlakukan siswa mereka dengan integritas, guru dapat membantu siswa mendapatkan kepercayaan diri, mencintai mereka, menjadi kekasih yang efektif, menghormati mereka, membantu mereka berhasil secara akademis, dan membantu mereka memahami apa itu moralitas. Kedua, guru dapat memberikan contoh kepada peserta didik dengan menonjolkan sikap bertika yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan rasa hormat yang tinggi di luar kelas maupun di dalam kelas. Guru juga bisa memberi contoh tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap yang baik dengan moral juga alasan kenapa bersikap seperti itu kepada peserta didik, yaitu dengan menunjukkan cara bertika dalam bertindak di lingkungan rumah, sekolah atau lingkungan sekitar. Ketiga, guru juga dapat menjadi mentor untuk peserta didik dalam bertika, memberikan bimbingan melalui cerita, memberi intruksi moral, memberi motivasi menyeluruh maupun personal, memberi penjelasan, melakukan diskusi di kelas dan dapat juga memberi umpan balik korektif saat ada peserta didik yang menyakiti temannya atau orang lain maupun dirinya sendiri.

Namun, tidak semua guru di Sekolah Dasar menerapkan pendekatan saintifik saat pembelajaran IPA secara optimal. Sebagian guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter siswa seperti aktif berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Hal ini menimbulkan pertanyaan: apakah pendekatan saintifik dapat mengembangkan karakter pada peserta didik? Apakah penerapannya dalam pembelajaran IPA mampu membentuk karakter seperti tanggung jawab, rasa ingin tahu, kerja sama, dan kedisiplinan peserta didik?

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang korelasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA dengan pengembangan karakter anak di sekolah dasar pada kelas tinggi seperti kelas V SD yang mana penelitian dalam artikel ini diharapkan dapat membantu para pendidik mengetahui





## Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)

e-ISSN: 2963-3176 Page. 69-77

Vol. 05 No. 01 (2026): Februari 2026

DOI: <https://doi.org/10.9000/jpt.v5i1.2187>

Received: 17 Januari. Revised: 28 Januari. Published: 4 Februari.

Available online at : <https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive>



hubungan antara pendekatan saintifik saat mengajr IPA di SD dengan perkembangan karakter peserta didik seperti tanggung jawab rasa ingin tahu kerjasama dan karakter peserta didik lainnya

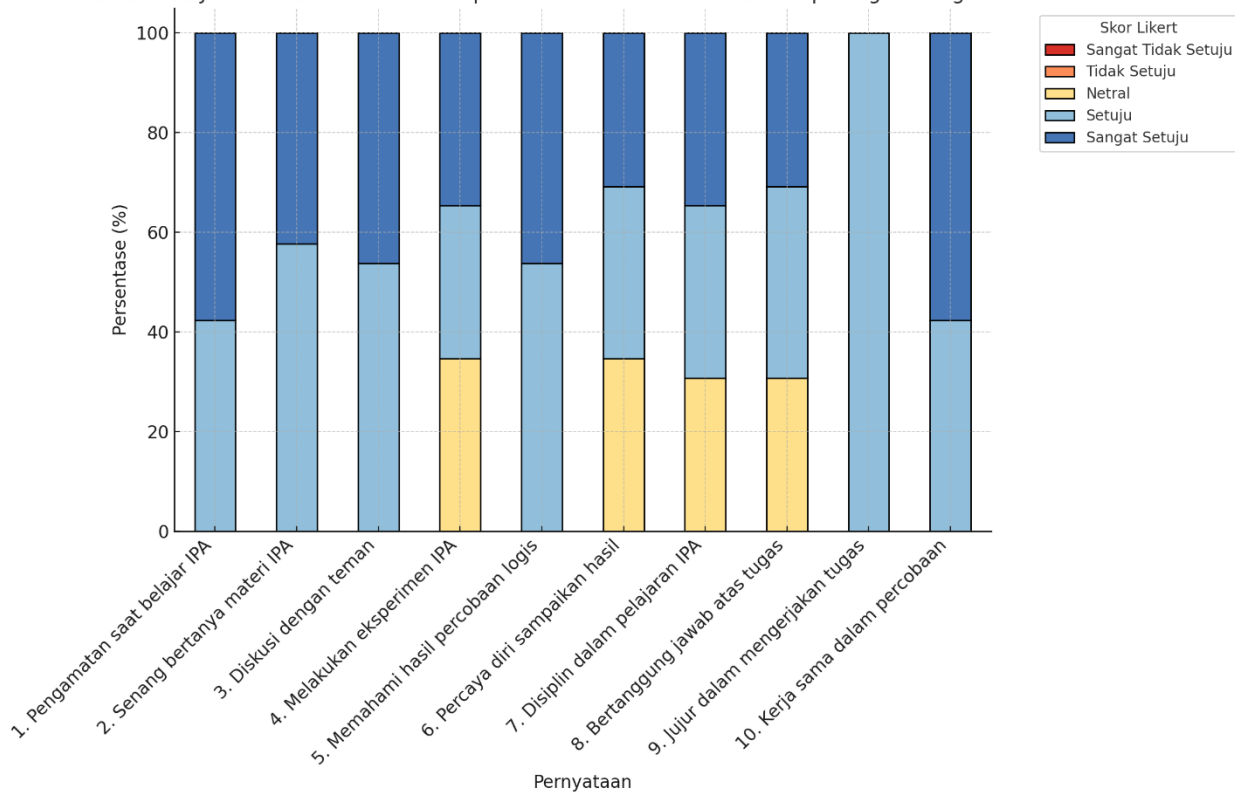
### Metode

Metode pada penelitian ini memakai metodologi kuantitatif, khususnya metodologi kuantitatif deskriptif eksploratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengembangan karakter siswa sekolah dasar dan penggunaan metode ilmiah dalam pengajaran sains. Kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban seperti sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5) dalam bentuk skala Likert menjadi alat pengumpulan data. Indikator-indikator metode ilmiah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) dan karakter peserta didik (tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kedisiplinan) menjadi dasar pembuatan kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana karakter siswa sekolah dasar dibentuk melalui penerapan metode ilmiah. Berdasarkan hasil permasalahan yang ditemui mengenai hubungan antara perkembangan karakter anak di sekolah dasar dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains, maka penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini partisipannya adalah peserta didik kelas lima sekolah dasar (SD). Penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif untuk mengkarakterisasi data masing-masing variabel, dan analisis inferensial dengan menggunakan uji korelasi Pearson digunakan untuk memastikan apakah variabel X (pendekatan saintifik) dan variabel Y (pengembangan karakter siswa) berhubungan.



## Hasil dan Pembahasan

Persentase Jawaban Skala Likert: Dampak Pendekatan Saintifik terhadap Pengembangan Karakter



Berdasarkan persentase data dalam tabel diagram batang tersebut yang didapatkan dari hasil kuesioner pengolahan data yang dibagikan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA.

Pada Pernyataan pertama yaitu "saya sering melakukan pengamatan saat belajar IPA" mendapatkan persentase 42.31% setuju dan 57.69% sangat setuju yang berarti siswa kelas V SD cukup sering melakukan pengamatan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan telah berjalan efektif. Ini mencerminkan unsur pendekatan saintifik mengamati. Pernyataan kedua yaitu "Saya merasa senang

ketika diminta bertanya tentang materi IPA" mendapatkan persentase setuju 57.69% dan sangat setuju 42.31% yang berarti pendekatan saintifik dapat mendorong rasa ingin tahu dan keberanian siswa. Ini mencerminkan unsur menanya dalam pendekatan saintifik. Pernyataan ketiga "Saya sering berdiskusi dengan teman saat belajar IPA" mendapatkan persentase setuju 53.85% dan sangat setuju 46.15% yang berarti saat melakukan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik siswa sering melakukan diskusi. Pernyataan ke empat "Saya suka melakukan percobaan atau eksperimen sederhana" mendapatkan persentase netral 34.62%, setuju 30.77% sangat setuju 34.62% ini berarti pendekatan saintifik memunculkan rasa ingin tahu dan ingin melakukan eksperimen saat belajar Ilmu pengetahuan Alam. Pernyataan kelima "Saya berusaha memahami hasil percobaan dengan berpikir logis" mendapatkan persentase setuju 53.85% dan sangat setuju 46.15% yang berarti pendekatan saintifik mendorong siswa berfikir dengan logis. Pernyataan ke enam "Saya merasa lebih percaya diri saat menyampaikan hasil pengamatan" mendapatkan persentase netral 34.62%, setuju 34.62% dan sangat setuju 30.77% berarti pendekatan saintifik membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan. Pernyataan ke tujuh "Saya menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran IPA" dengan persentase netral 30.77%, setuju 34.62% dan sangat setuju 34.62%, Ini mencerminkan bahwa siswa dapat mendorong untuk lebih disiplin. Pernyataan ke delapan "Saya merasa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas IPA" dengan persentase netral 30.77%, setuju 38.46% dan sangat 30.77% mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Pernyataan kesembilan "Saya lebih jujur dalam mengerjakan tugas atau eksperimen IPA" membantu anak untuk bersikap jujur tanpa kecurangan dalam belajar dan Pernyataan kesepuluh "Saya lebih bisa bekerja sama dengan teman saat melakukan percobaan IPA" dengan persentase setuju 42.31% dan sangat setuju 57.69% ini berarti pendekatan saintifik dapat mendorong siswa untuk saling bekerja sama.

Sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan unsur pendekatan saintifik, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Dari sepuluh pernyataan yang diberikan, seluruhnya menunjukkan dominasi respon "Setuju" dan "Sangat Setuju". Hal ini disimpulkan bahwa siswa merasakan dampak positif dari

pendekatan saintifik terhadap pembelajaran dan pengembangan karakter mereka seperti bekerja sama, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, berpikir logis, suka berdiskusi

Johari (2014) mendefinisikan pendekatan saintifik sebagai pengajaran yang menggunakan metodologi ilmiah berbasis inkuiri di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran, baik secara kelompok maupun secara individu, untuk menyelidiki ide atau konsep. Proyeksi guru meliputi pembuatan materi, penggunaan media pembelajaran, pendekatan, dan metode, serta evaluasi pembelajaran peserta didik dalam suatu alokasi waktu yang diselesaikan pada waktu tertentu untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Nurhasanah, 2020).

Secara umum, sains memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Sains sebagai proses menunjukkan bagaimana penemuan ilmiah dibuat dengan menerapkan keterampilan proses dalam beberapa langkah. Memisahkan komponen-komponen sains (produk, proses, dan sikap) akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Khair. 2018: 97). Menurut Khair (2021: 869), pendidikan sains memberikan penekanan yang kuat pada penciptaan pengalaman belajar yang bermakna dengan memanfaatkan dan menumbuhkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Machin (2014), yang menemukan bahwa metode saintifik meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mencapai ketuntasan klasikal yang diakui. Pengembangan pendidikan karakter berfokus pada komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran biologi. Pengembangan karakter siswa dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran (5M). Kemampuan siswa dalam proses ilmiah, sikap ilmiah, dan menghasilkan produk ilmiah dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran saintifik, demikian menurut Utami & Riefani (2017).

## Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini penulis menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki hubungan dalam pengembangan karakter peserta didik pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pendekatan saintifik memiliki indikator indikator metode ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dapat berdampak positif dalam

pembelajaran IPA terhadap karakter peserta didik seperti kejujuran, kerjasama, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab dapat dipupuk melalui proses pembelajaran IPA dengan memakai pendekatan saintifik. Menurut data yang dikumpulkan dari kuesioner rata rata peserta didik mengisi setuju dan sangat setuju yang mana berarti peserta didik memberikan respond positif tentang metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA mereka. Hasilnya, metode saintifik bermanfaat untuk mengembangkan karakter peserta selain membantu mereka memahami ide-ide ilmiah.

### Daftar Pustaka

- Ardaya, D. A. (2016). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 72-83.
- Batmalo, J. B. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nirmala Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 471-478.
- Dewi, I. Y. M. (2020). Pengembangan karakter toleran siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan saintific approach di sekolah dasar negeri kabupaten Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 79-92.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Ghalia Indonesia.
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 28-35.
- Marjan, J., Arnyana, I. P., & Setiawan, I. N. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Maryani, I., & Fatmawati, L. (2016). Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik. Sleman: Deepublish.



## Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)

e-ISSN: 2963-3176 Page. 69-77

Vol. 05 No. 01 (2026): Februari 2026

DOI: <https://doi.org/10.9000/jpt.v5i1.2187>

Received: 17 Januari. Revised: 28 Januari. Published: 4 Februari.

Available online at : <https://jupetra.org/index.php/jpt/issue/archive>



Lickona, Thomas. 2013. Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Peraturan Presiden RI, Nomor 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Rusdiyana, R. IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN. Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 10(1), 59-68.

Sufairoh. (2016). Pendekatan saintifik dan Model Pembelajaran K-13. Jurnal Pendidikan Profesional, 116-125.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumayasa, I. N., Marhaeni, A. A., & Dantes, N. (2015). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem. e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 5.

Wartini, I. A., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. (2014). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4

Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Metodik Didaktik, 13(2).

